ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Novan Ardy Wiyani[1]✉, Riris Eka Setiani[2)]
[1,2] UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
[1]email: fenomenajiwa@gmail.com,
[2]email: riris@uinsaizu.ac.id

DOI: 10.31849/paud-lectura.v4i02.9603
Received 11 March 2022, Accepted 18 March 2022, Published 1 April 2022

Abstrak
Implementasi pendidikan karakter dipandang sangat tepat jika dilaksanakan sejak dini melalui berbagai kegiatan seperti program Jum'at bersedekah. Penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan kegiatan manajemen dalam program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala TK ABA Karaangtuang, guru dan orangtua. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan baik untuk wawancara maupun observasi adalah catatan lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Pada reduksi data dilakukan pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada display data dilakukan penyajian data dan pada verifikasi dilakukan analisis penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang dilakukan dengan mengaktualisasikan empat fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program Jum'at bersedekah di TK ABA Karangtuang telah mampu membentuk karakter anak yang memiliki kepedulian sosial serta kemampuan berkomunikasi yang penuh kesopanan dan kesantunan dengan sesama.
Kata Kunci *: anak; bersedekah; karakter, manajemen, program.*

Abstract
The implementation of character education is considered very appropriate if it is carried out from an early age through various activities such as the Friday charity program. This phenomenology research with a qualitative approach is intended to describe management activities in the Friday charity program to shape the character of early childhood in ABA Karangtuang Kindergarten. The participants in this study were the head of ABA Karangtuang Kindergarten, teachers and parents. The data in this study were collected using interview, observation and documentation techniques. The instruments used for both interviews and observations were field notes. The data that has been collected is then analyzed using the data analysis technique of the Miles and Huberman model which consists of the stages of data reduction, data display and verification. In data reduction, data is selected that is relevant to the research objectives. In the data display, the data is presented and the verification is carried out by drawing conclusions. The results showed that the management of the Friday charity program to shape the character of early childhood in Kindergarten ABA Karangtuang was carried out by actualizing four management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising functions. The Friday charity program at ABA Karangtuang Kindergarten has been able to shape the character of children who have social concerns and the ability to communicate with courtesy and courtesy with others.
Keywords: *child; give charity; character, management, program.*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat dunia kini hidup pada era society 5.0. Pada era ini masyarakat dunia disadarkan bahwa mereka harus hidup bersama dan hidup berdampingan dalam keberagaman dengan sikap saling peduli satu sama lain tanpa mempermasalahkan perbedaan suku, agama, ras dan adat istiadat (Zain, 2020). Dengan kepedulian itulah mereka bisa hidup bersama. Dengan kepedulian itu pula diharapkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, ketidakmampuan untuk mengakses layanan pendidikan dan kesehatan bisa teratasi (Potočan et al., 2021). Itulah sebab fokus utama dalam pembangunan masyarakat dunia di era society 5.0 adalah kebahagiaan bersama (Pereira, 2020).

Namun tidaklah mudah untuk bisa membentuk masyarakat yang memiliki kepedulian kuat di tengah semakin menguatkan gaya hidup materialis (Rahmawati et al., 2021). Itulah tantangan besar yang dihadappi di era society 5.0 sekarang ini. Peter Jarvis mengungkapkan bahwa pada dasarnya bidang pendidikan bisa dijadikan sebagai media untuk bisa membentuk masyarakat yang memiliki kepedulian sosial. Ini karena di sekolah-sekolah anak-anak yang notabene adalah generasi bangsa berikutnya bisa diajarkan oleh para guru mereka bagaimana cara hidup bersama (*learning to life together*).

Kepedulisan sosial yang dimiliki oleh seorang anak dapat memunculkan karakter-karakter positif lainnya yang sangat berguna bagi masyarakat di sekitar anak (Jarvis, 2012). Itulah sebab masyarakat senantiasa mengharapkan agar semua lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial pada anak sejak usia dini. Disadari ataupun tidak, pembentukan kepedulian sosial pada anak akan sangat tepat dilakukan sejak usia dini, yaitu usia 0 hingga 6 tahun. Ini karena anak usia dini bisa dioptimalkan dengan mudah perkembangan moralnya melalui berbagai kegiatan pembiasaan positif dan pengkondisian lingkungan sekitar yang positif (Hazizah & Ariyanti, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan penyelenggara layanan pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) untuk membentuk kepedulian sosial pada anak usia dini. PAUD merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini untuk belajar mempersiapkan dirinya menjadi bagian kehidupan sosial masyarakat (Nurhaelina et al., 2021).

TK merupakan lembaga PAUD yang bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter atau kepribadian anak sejak dini (Nuryeti & Aryani, 2021). Salah satu TK yang sedang berikhtiar dalam membentuk karakter anak yaitu TK Aisiyah Bustanul Athfal (ABA) Karangtuang yang telah mengadakan kegiatan program Jum’at bersedekah untuk memupuk dan mengembangkan kepedulian sosial anak sejak dini.

Kepala TK mengungkapkan bahwa dengan program tersebut anak-anak bukan hanya bisa memiliki karakter peduli, tetapi juga memiliki karakter-karakter lainnya. Namun menurutnya tidaklah mudah untuk bisa melaksanakan program tersebut karena ada banyak *stakeholders* di dalamnya. Sebagai kepala TK, ia dituntut untuk bisa menjadi manajer yang baik dalam pelaksanaan program Jum’at bersedekah agar tujuan program dapat tercapai. Hal itulah yang kemudian menjadikan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kegiatan manajemen dalam program Jum’at bersedekah untuk membentuk

karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang.

Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Pertama, penelitian Jauharotur Rihlah yang berjudul "Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19". Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi covid-19. Penelitiannya dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitiannya mendeskripsikan pembentukan karakter pada anak usia dini oleh guru di masa pandemi covid 19, sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan pembentukan karakter pada anak usia dini melalui program Jum'at bersedekah (Rihlah et al., 2020).

Kedua, penelitian Devi Sofa Nurhidayah Rustamaji dan Cahniyo Wijaya Kuswanto yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung". Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui metode bermain peran anak usia dini di TK An-Nahl Bandar Lampung. Penelitiannya dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitiannya mengkaji tentang pembentukan karakter yang dilakukan dengan metode bermain peran. Sementara itu penelitian penulis mengkaji tentang pembentukan karakter melalui program Jum'at bersedekah (Rustamaji & Cahniyo Wijaya Kuswanto, 2019).

Ketiga, penelitian Rosintan Silaen, dkk yang berjudul "Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini". Penelitiannya ditujukan untuk menganalisis penanaman sikap hormat, dan disiplin pada anak usia dini. Persamaan penelitiannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter anak usia dini. Perbedaannya adalah jika penelitiannya fokus pada kajian pembentukan karakter secara khusus, yaitu karakter hormat dan disiplin. Sedangkan penelitian penulis fokus pada kajian pembentukan karakter secara umum (Silaen et al., 2018).

Berdasarkan deskripsi di atas maka sisi *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui program Jum'at bersedekah dari sisi manajerial, yang meliputi sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat natural. Ini karena penulis tidak melakukan rekayasa terhadap objek penelitian. Pendekatan kualitatif juga dipilih untuk digunakan oleh penulis karena menurut Moriarty pendekatan tersebut sangat tepat digunakan untuk mengkaji bidang ilmu sosial dan humaniora, seperti bidang pendidikan (Moriarty, 2011).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi dipilih karena penulis hendak mengkaji suatu yang unik yang dilakukan oleh subjek penelitian (Moleong, 2010). Penggunaan jenis penelitian fenomenologi di bidang pendidikan juga bisa digunakan untuk mendapatkan data secara kontekstual sehingga bisa dilakukan proses analisis terhadap data secara faktual dan komprehensif (Randles, 2012).

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Karangtuang desa Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, kabupaten Brebes, propinsi Jawa Tengah. Program

Jum'at bersedekah sudah dilakukan di TK ABA Karangtuang sejak awal tahun pelajaran 2021/2022. Program itu bisa dilaksanakan dengan optimal setelah pihak Bupati dan pihak kepala Dinas kabupaten Brebes membolehkan berbagai lembaga pendidikan dari jenjang PAUD hingga jenjang pendidikan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan tatap muka di lembaga-lembaga pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini antara lain kepala TK, guru, wali murid, dan masyarakat sekitar TK. Berdasarkan subjek tersebut, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, dimana penulis melakukan kegiatan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan konteks TK secara spontan (tanpa menggunakan pedoman atau panduan wawancara). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada program Jum'at bersedekah.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana penulis terlibat atau ikut serta di dalam kegiatan yang diobservasi. Hal itu menjadikan penulis dapat melakukan kegiatan wawancara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan observasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan wawancara sesuai dengan apa yang ditemukan oleh penulis selama melakukan kegiatan observasi. Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara ditulis dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Catatan lapangan tersebut cocok digunakan sebagai instrumen penelitian dengan teknik wawancara bebas serta observasi partisipan. Observasi partisipan digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan program Jum'at bersedekah.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian, misalnya seperti foto-foto dan laporan kegiatan program Jum'at bersedekah (Sugiyono, 2010).

Instrumen pada wawancara dan observasi dibuat berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Langkah-langkah dalam keempat fungsi manajemen itulah yang kemudian menjadi indikator dalam intrumen penelitian.

Indikator untuk intrumen terkait dengan perencanaan meliputi: merumuskan tujuan, menyusun strategi, menetapkan kebutuhan, dan menyusun jadwal (Meyers & Hitt, 2018). Indikator untuk instrumen terkait dengan pengorganisasian yaitu: melakukan komunikasi dan melakukan koordinasi (Salas et al., 2008). Indikator untuk instrumen pelaksanaan terdiri dari menggerakkan *stakeholders*, keterlibatan aktif, membimbing *stakeholders*, dan memotivasi *stakeholders* (Maduretno & Fajri, 2019). Sedangkan indikator untuk instrumen terkait dengan pengawasan meliputi: monitoring dan evaluasi (Bazhenov et al., 2015).

Setelah data terkumpul kemudian data diuji kevalidannya dengan teknik triangulasi sumber data. Pada teknik ini penulis menghadapkan data-data yang berasal dari satu pihak dengan data-data yang berasal dari minimal dua pihak. Setelah itu barulah data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Pada reduksi data dilakukan pemilahan terhadap data-data yang bisa digunakan untuk menjawab rumusan maslaah penelitiaan. Pada display data dilakukan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian pada verifikasi dilakukan analisis

terhadap data kemudian dilakukan perumusan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut (Milles et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada empat kegiatan manajemen yang dilakukan dalam implementasi program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang.

Pertama, kegiatan perencanaan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang. Dalam konteks manajemen, perencanaan merupakan kegiatan memprediksi masa depan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan memperkirakan hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Alexander, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang meliputi: (1) perumusan tujuan program Jum'at bersedekah, (2) penyusunan strategi pelaksanaan program Jum'at bersedekah, (3) penentuan kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah, dan (4) pembuatan jadwal kegiatan Jum'at bersedekah.

Perumusan tujuan program Jum'at bersedekah berkaitan dengan keinginan dan harapan dari para wali murid di TK ABA Karangtuang terhadap anak-anak mereka. Ketua komite sekolah mengungkapkan bahwa para wali murid di TK ABA Karangtuang menginginkan agar anak-anak mereka menjadi pribadi yang berkarakter atau berakhlak mulia. Untuk merespons keinginan dan harapan tersebut kemudian kepala TK ABA Karangtuang membuat program Jum'at bersedekah. Program Jum'at bersedekah bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peduli, sopan, dan komunikatif.

Karakter peduli, sopan, dan komunikatif tersebut dari sisi perkembangan anak usia dini sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moralnya, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan bahasanya. Jadi dapatlah dikatakan tujuan dari program Jum'at bersedekah juga ikut berkontribusi terhadap optimalisasi tumbuh-kembang anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD (Kamelia, 2019). Dapatlah dikatakan pula program Jum'at bersedekah dapat mendukung implementasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dan keberhasilan program tersebut bisa berimplikasi terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan layanan PAUD.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perumusan strategi pelaksanaan program Jum'at bersedekah dilakukan secara kolaboratif antara kepala TK ABA Karangtuang dengan para guru melalui kegiatan *Focus Group Discussian* (FGD). Berdasarkan hasil FGD terumuskanlah strategi pelaksanaan program Jum'at bersedekah dengan langkah-langkah berikut: (1) melakukan persiapan program Jum'at bersedekah; (2) melaksanakan program Jum'at bersedekah dalam kelompok-kelompok kecil; (3) meminta kepada anak untuk menceritakan pengalamannya setelah mengikuti program Jum'at bersedekah; (4) menyampaikan hasil pelaksanaan program Jum'at bersedekah pada wali murid.

Perumusan strategi pelaksanaan program Jum'at bersedekah dapat dilakukan melalui FGD dengan melibatkan para guru karena kepala TK ABA Karangtuang lebih banyak memimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis. Seringkali kepala TK ABA Karangtuang menggunakan FGD sebagai media untuk membahas berbagai hal atau berbagai permasalahan terkait dengan penyelenggaraan layanan PAUD. FGD dari sisi manajerial dapat menghasilkan suatu kreativitas dan inovasi. Selain itu, FGD juga bisa digunakan sebagai media untuk mengeksplorasi ide-ide segar dari anggota organisasi (Colucci, 2007). Ide dari setiap anggota organisasi (dalam hal ini adalah guru PAUD) merupakan salah satu kekayaan yang

sangat berharga. Ide tersebut merupakan kreativitas dari para guru PAUD yang bisa melahirkan berbagai inovasi dalam penyelenggaraan layanan PAUD.

Sementara itu terkait dengan penentuan kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah dapat diketahui bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain: (1) uang untuk bersedekah yang akan dibelanjakan untuk membeli makanan, sembako (sembilan bahan pokok), dan lainnya menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar; (2) kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan program Jum'at berkah; dan (3) *book note* untuk mencatat temuan-temuan terkait dengan aktivitas-aktivitas anak ketika melaksanakan program Jum'at bersedekah.

Sedangkan terkait dengan jadwal kegiatan program Jum'at bersedekah, para guru dan wali murid sepakat jika program tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at jam 08.00 hingga 10.00. Kepala TK ABA Karangtuang menjadi pihak yang memfasilitasi kesepakatan antara guru dengan wali murid terkait dengan jadwal pelaksanaan program Jumat bersedekah. Ia mengungkapkan bahwa kesepakatan dibuat agar para wali murid bukan hanya tahu akan program Jum'at bersedekah, tetapi juga agar wali murid juga bisa berpartisipasi ataupun berkontribusi dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah.

Dalam konteks manajerial, kesepakatan yang dibuat baik secara formal maupun nonformal memiliki fungsi pengikat bagi setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Keterikatan tersebut dapat menjadikan mereka saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, kesepakatan juga dapat menghasilkan kesepahaman sehingga konflik dalam pelaksanaan suatu kegiatan bisa dihindari (Ishiyama & Batta, 2011). Kesepakatan dan kesepahaman juga bisa menjadikan setiap *stakeholders* dalam program Jum'at bersedekah memiliki visi yang sama. Kesamaan visi tersebut bisa mengarahkan setiap *stakeholders* untuk mampu melakukan kerjasama dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah. Kemampuan untuk saling bekerjasama dapat menghasilkan tim kerja dan kerja tim yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan program Jum'at bersedekah.

Kegiatan kedua dalam manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang adalah pengorganisasian. Dalam konteks manajemen, pengorganisasian merupakan kegiatan menjalin komunikasi dan koordinasi antar *stakeholders* untuk kepentingan pelaksanaan suatu program kegiatan (Cooren et al., 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan komunikasi dalam program Jum'at berkah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan koordinasi. Kepala TK ABA Karangtuang menjadi pihak yang memfasilitasi jalannya komunikasi dan koordinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan komunikasi dan koordinasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan secara langsung melalui pertemuan formal dan pertemuan nonformal. Pertemuan formal berbentuk rapat-rapat dan *briefing*. Rapat-rapat biasanya diikuti oleh kepala TK, guru dan komite sekolah. Sedangkan *briefing* hanya diikuti oleh kepala TK dan guru.

Rapat-rapat lebih banyak dilakukan untuk merumuskan suatu kebijakan terkait dengan pelaksanaan program Jum'at bersedekah. Misalnya membicarakan objek-objek lokasi yang akan dikunjungi dan membicarakan subjek-subjek yang akan diberi sedekah. Sedangkan *briefing* lebih banyak dilakukan untuk membicarakan berbagai teknis dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah, baik dari sisi planning maupun aksi hingga dari sisi evaluasinya.

Sementara itu komunikasi dan koordinasi secara tidak langsung dilakukan melalui jejaring sosial seperti grup *What's Up*. Hal itu dilakukan untuk mensosialisasikan teknis pelaksanaan program Jum'at bersedekah serta proses dan hasil pelaksanaan program Jum'at bersedekah.

Kepala TKA ABA Karangtuang menyadari bahwa kesuksesan dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah dipengaruhi pula oleh lancarnya kegiatan komunikasi dan koordinasi antar *stakeholders*. Itulah sebab komunikasi dan koordinasi bukan hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga dilaksanakan secara tidak langsung dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pada era society 5.0, peralatan TIK dijadikan sebagai media yang utama untuk saling berkomunikasi satu sama lain (*communication with the other*) dan untuk saling mengutarakan visi terkait dengan kepentingan bisnis (Roblek et al., 2020). Ini berarti, kepala TK ABA Karangtuang telah memilih perangkat yang tepat untuk menjalin komunikasi dan koordinasi. Upaya dalam menjalin komunikasi dan koordinasi dengan memanfaatkan media sosial bisa dengan mudah dilakukan oleh kepala TK ABA Karangtuang karena semua guru dan semua wali murid memililki media sosial. Untuk memudahkannya, dibuatlah grup *What's Up* yang bisa digunakan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi yang terkait dengan kepentingan program Jum'at bersedekah.

Dari sisi manajerial, kegiatan komunikasi dan koordinasi yang difasilitasi oleh kepala TK ABA Karangtuang dapat menghasilkan kesamaan arah dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah. Ketika guru dan wali murid memiliki kesamaan arah, maka hal itu akan memudahkan kepala TK ABA Karangtuang dalam menggerakkan guru dan wali murid untuk mendukung bahkan untuk aktif berperan serta dalam pelaksanaan program Jum'at berkah.

Dalam konteks *total quality management* (TQM) kesamaan arah tersebut juga bisa menghasilkan hubungan dan kerjasama yang harmonis antara guru dengan wali murid dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah (Taskov & Mitreva, 2015). Hubungan yang harmonis antar *stakeholders* sangatlah dibutuhkan. Dapatlah dikatakan keberhasilan dalam pelaksanaan komunikasi dan koordinasi didapat dari adanya hubungan yang harmonis antar *stakeholders*.

Kegiatan ketiga dalam manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang adalah pelaksanaan. Dalam konteks manajemen, pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *leader* ataupun *manager* untuk menggerakkan anggota organisasinya dalam merealisasikan berbagai rencana yang telah disusun bersama (Gaol, 2021). Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai upaya menerjemahkan seperangkat rencana yang telah dibuat ke dalam berbagai aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Satria et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak di TK ABA Karangtuang dilakukan melalui kegiatan berikut: (1) kepala TK ABA Karangtuang menggerakkan guru untuk menggalang dana dari wali murid; (2) kepala TK ABA Karangtuang melakukan survei lokasi kegiatan Jum'at bersedekah sesuai hasil kesepakatan dalam rapat bersama guru dan wali murid; (3) kepala TK ABA Karangtuang memberikan instruksi kepada guru untuk menggerakkan anak melaksanakan program Jum'at bersedekah; (4) kepala TK ABA Karangtuang mendampingi guru dan anak-anak dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah.

Jadi dapatlah dikatakan, penggalangan dana dilakukan oleh guru atas instruksi kepala TK ABA Karangtuang. Dana yang telah terkumpul kemudian dibelanjakan untuk membeli makanan, sembako dan lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam membelanjakan dana tersebut, kepala TK ABA Karangtuang melibatkan wali murid. Hasil belanja tersebut kemudian dilaporkan kepada komite sekolah. Upaya tersebut dilakukan untuk mengaktualisasikan prinsip *accountability* dan *responsobility* dalam pengelolaan anggaran pendidikan.

Aktualisasi prinsip *accountability* dan *responsibility* dapat menjadikan wali murid percaya kepada pengelola TK ABA Karangtuang. Selain itu aktualisasi prinsip

tersebut dapat menciptakan penyelenggaraan layanan PAUD yang demokratis. Secara tidak langsung, pihak pengelola TK ABA Karangtuang juga sedang mengajarkan kepada wali murid akan arti penting keterbukaan dan demokratisasi dalam setiap aktivitas (Weiner, 2003).

Keterbukaan dan demokratisasi dalam penyelenggaraan layanan PAUD di suatu lembaga PAUD dapat muncul dan berkembang ketika kepala PAUD mampu menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala PAUD akan membuka kran komunikasi yang luas agar para guru bisa membangun, menyampaikan, mengembangkan dan menerapkan ide-idenya. Kepemimpinan demokratis juga akan menjadikan kepala PAUD memililki sikap responsif terhadap keinginan dan kebutuhan para *stakeholders* PAUD. Dengan sikap responsif itulah keterbukaan dan demokratisasi dapat dikembangkan.

Kemudian terkait dengan survei yang dilakukan oleh kepala TK ABA Karangtuang, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa survei tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa masyarakat yang akan dikunjungi oleh para peserta didik benar-benar masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan dari anak-anak. Ini dilakukan agar pemberian sedekah bisa tepat sasaran.

Gambar 1 anak sedang memberikan makanan kepada nenek yang membutuhkan

Sementara itu, pemberian instruksi yang dilakukan oleh kepala TK ABA Karangtuang kepada guru untuk menggerakkan anak melaksanakan program Jum'at bersedekah pada dasarnya dilakukan dalam rangka pemberian kewenangan kepada guru untuk menjadi pelaksana kegiatan. Pemberian kewenangan tersebut berimplikasi pada adanya tugas dan tanggungjawab pada guru sebagai pelaksana program Jum'at bersedekah.

Dengan kewenangannya kemudian para guru membimbing anak-anaknya untuk melaksanakan program Jum'at bersedekah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak-anak begitu antusias melaksanakan program Jum'at bersedekah. Anak-anak sangat senang melakukan aktivitas belajar di lingkungan terbuka (*outdoor*). Ini karena setiap harinya anak-anak melakukan aktivitas belajar di lingkungan tertutup (*outdoor*). Jadi dapatlah dikatakan program Jum'at bersedekah secara psikologis menjadi *healing* bagi mereka.

Antusiasme anak-anak mengikuti program Jum'at bersedekah secara langsung telah memudahkan guru untuk mentransformasikan berbagai nilai karakter kepada anak-anak, seperti nilai karakter peduli, komunikatif, dan santun. Nilai karakter peduli ditunjukkan oleh anak-anak ketika mereka dengan penuh antusias memberikan sedekah kepada masyarakat sekitar. Mereka begitu sumringah saat bersedekah sehingga masyarakat juga turut menyambut mereka dengan penuh kehangatan. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa pihak-pihak yang diberi sedekah bukan hanya warga sekitar TK ABA Karangtuang, tetapi juga para tukang ojeg dan para pedagang keliling yang biasanya mangkal di sekitaran TK ABA Karangtuang.

Aktualisasi dari nilai karakter peduli juga terlihat dari para siswa yang secara spontanitas membantu warga sekitar yang sedang membersihkan halaman rumah mereka. Anak-anak begitu sikap memungut

sampah-sampah yang ada di jalanan desa dan dibuangnya di tempat sampah milik masyarakat.

Anak-anak juga terlihat melakukan percakapan dengan masyarakat sekitar sebelum mereka bersedekah dan setelah mereka bersedekah. Obrolan tersebut telah menunjukkan bahwa anak-anak sedang mengaktualisasikan nilai karakter komunikatif.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa tak jarang di sepanjang perjalanan mereka menyapa para warga sekitar. Mereka begitu antusias mengucapkan salam dan memberikan senyuman serta sapaan yang dibalas dengan sapaan pula dari para warga. Hal itu telah menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengaktualisasikan nilai kesopanan.

Aktualisasi nilai-nilai karakter tersebut tidaklah muncul dengan sendirinya. Aktualisasi nilai karakter tersebut muncul melalui proses pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak sebelum, ketika dan setelah kegiatan selesai.

Dalam kegiatan pembimbingan tersebut guru menjelaskan akan arti penting sedekah dan adab dalam bersedekah menurut Islam. Pengetahuan tentang adab dalam bersedekah itulah yang menjadikan anak-anak tahu tentang kepedulian, komunikatif, dan kesopanan terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan karakter, proses pembimbingan tersebut dikenal dengan istilah *knowing the good* atau *knowing moral*. *Knowing moral* ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak (Park & Peterson, 2006).

Pada dasarnya dalam knowing moral ditransformasikan pengetahuan-pengetahuan akan kebaikan pada diri peserta didik oleh guru. Dengan transformasi pengetahuan tersebut peserta didik akan memiliki pengetahuan tentang baik dan buruk serta pengetahuan tentang benar dan salah. Pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi modal utama bagi guru untuk bisa menggerakkan peserta didik agar mereka mau menerapkan pengetahuan-pengetahuan tersebut dalam *moral action*.

Gambar 2 guru sedang memberikan bimbingan kepada anak-anak

Kemudian dalam pendampingan para guru memberikan motivasi kepada anak-anak untuk bersedekah serta memberikan contoh tata cara bersedekah (simulasi) secara langsung kepada anak-anak di lingkungan sekitar. Upaya pendampingan tersebut telah menjadikan anak-anak memiliki kemampuan untuk bersedekah. Hal itu dalam konteks pendidikan karakter disebut dengan *acting the good*. Pada dasarnya *acting* merupakan perwujudan dari *knowing*, dimana *knowing* bisa mewujudkan *acting* atas dasar perantara *loving the good* (Agung, 2018). *Loving the good* merupakan menjadi bahan bakar yang menggerakkan anak untuk melakukan *acting the good*. Dapatlah dikatakan *loving the good* merupakan komponen motivasi internal yang ada pada diri anak.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa meski kepala TK ABA Karangtuang telah memberikan mandat kepada para guru untuk menjadi pelaksana kegiatan Jum’at bersedekah, namun dalam pelaksanaannya kepala TK ABA Karangtuang juga ikut mendampingi guru dan anak-anak dalam melaksanakan program tersebut. Itu dilakukan agar kepala TK ABA Karangtuang

bisa membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi anak-anak selama program Jum'at bersedekah berlangsung.

Kegiatan keempat dalam manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang adalah pengawasan. Dalam konteks manajemen, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa jalannya pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengontrol jalannya pelaksanaan program. Pengawasan dapat pula dilakukan untuk mendiagnosa berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program untuk kemudian dicari solusinya (Mocanu, 2014). Pada dasarnya masalah merupakan ketimpangan antara idealitas dengan realitas. Dalam konteks manajemen, masalah merupakan ketimpangan antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala TK ABA Karangtuang menjadikan monitoring sebagai teknik untuk melakukan pengawasan. Dengan teknik monitoring, kepala TK ABA Karangtuang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Keterlibatan tersebut telah menjadikan dirinya dapat mengendalikan atau mengontrol jalannya pelaksanaan program Jum'at bersedekah. Hal itu bisa dilakukannya dengan baik karena kepala TK ABA Karangtuang mampu menjadi seorang *leader* yang memimpin para guru secara partisipatif. Istilah yang seringkali digunakan dalam konteks manajemen adalah kepemimpinan partisipatif (Benoliel & Barth, 2017). Praktik kepemimpinan partisipatif dapat berimplikasi terhadap muncul dan berkembangnya tradisi tim kerja dalam pelaksanaan program yang dapat berimplikasi pula pada minimalisasi konflik dan resiko saat pelaksanaan program berlangsung (Lam et al., 2015).

Diakui ataupun tidak, selalu ada konflik maupun resiko pada setiap pelaksanaan program. Kepala PAUD sebagai seorang *leader* sekaligus *manager* dituntut untuk meminimalisir konflik maupun resiko melalui kepemimpinannya yang partisipatif. Hal itu dapat dilakukan manakala kepala PAUD bersikap responsif terhadap program Jum'at bersedekah.

Dengan teknik monitoring itu pula, kepala TK ABA Karangtuang dapat memastikan bahwa pelaksanaan program Jum'at bersedekah berlangsung sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan melalui kegiatan perencanaan.

Sementara itu, berdasarkan hasil monitoring kepala TK ABA Karangtuang dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Jum'at bersedekah bisa berlangsung optimal tanpa adanya hambatan yang berat. Keberlangsungan pelaksanaan program Jum'at bersedekah yang optimal dipengaruhi oleh adanya kerja tim yang kompak antara kepala TK ABA Karangtuang dengan para guru serta karena adanya dukungan yang kuat dari wali murid untuk mensukseskan program Jum'at bersedekah.

Kemudian hambatan yang biasanya dialami adalah seperti adanya beberapa anak yang sulit diatur atau dikondisikan saat mereka berjalan menyelusuri lingkungan sekitar TK ABA Karangtuang untuk menemui para warga yang akan diberi sedekah. Berdasarkan hambatan tersebut maka mulai semester genap, anak-anak yang mengikuti pelaksanaan program Jum'at bersedekah dibagi menjadi beberapa tim yang setiap timnya akan dibimbing dan didampingi oleh satu orang guru.

4. KESIMPULAN

Manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang dapat dilakukan dengan baik sehingga bisa mengantarkan pada keberhasilan program karena adanya aktualisasi dari empat fungsi manajemen secara sinergis. Keempat fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan utama yang dilakukan dalam perencanaan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini adalah merumuskan tujuan program dan strategi pelaksanaan program. Kegiatan

utama yang dilakukan dalam pengorganisasian program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini adalah melakukan komunikasi dan koordinasi antar *stakeholders*. Kegiatan utama yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini adalah menggerakkan guru dan anak untuk melaksanakan program dengan memberikan instruksi dan pendampingan. Sedangkan kegiatan utama dalam pengawasan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini adalah melakukan monitoring untuk mengontrol jalannya pelaksanaan program. Program Jum'at bersedekah di TK ABA Karangtuang telah mampu membentuk karakter anak yang memiliki kepedulian sosial serta kemampuan berkomunikasi yang penuh kesopanan dan kesantunan dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, L. (2018). CHARACTER EDUCATION INTEGRATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *12*(2), 392. https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111

Alexander, E. R. (2016). There is no planning—only planning practices: Notes for spatial planning theories. *Planning Theory*, *15*(1), 91–103. https://doi.org/10.1177/1473095215594617

Bazhenov, R., Bazhenova, N., Khilchenko, L., & Romanova, M. (2015). Components of Education Quality Monitoring: Problems and Prospects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *214*, 103–111. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.600

Benoliel, P., & Barth, A. (2017). The implications of the school's cultural attributes in the relationships between participative leadership and teacher job satisfaction and burnout. *Journal of Educational Administration*, *55*(6), 640–656. https://doi.org/10.1108/JEA-10-2016-0116

Colucci, E. (2007). "Focus Groups Can Be Fun": The Use of Activity-Oriented Questions in Focus Group Discussions. *Qualitative Health Research*, *17*(10), 1422–1433. https://doi.org/10.1177/1049732307308129

Cooren, F., Kuhn, T., Cornelissen, J. P., & Clark, T. (2011). Communication, Organizing and Organization: An Overview and Introduction to the Special Issue. *Organization Studies*, *32*(9), 1149–1170. https://doi.org/10.1177/0170840611410836

Gaol, P. L. (2021). Implementation of Performance Management in Artificial Intelligence System to Improve Indonesian Human Resources Competencies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *717*(1), 012010. https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012010

Hazizah, N., & Ariyanti, E. (2019). Urgency of Development and Awareness of Early Childhood Morals. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *7*(2), 135–138. https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.129

Ishiyama, J., & Batta, A. (2011). Rebel Organizations and Conflict Management in Post-Conflict Societies 1990–2009. *Civil Wars*, *13*(4), 437–457. https://doi.org/10.1080/13698249.2011.629873

Jarvis, P. (2012). *Learning to be a Person in Society* (0 ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203551202

Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(2), 112. https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064

Lam, C. K., Huang, X., & Chan, S. C. H. (2015). The Threshold Effect of Participative Leadership and the Role of Leader Information Sharing. *Academy of Management Journal*, *58*(3), 836–855. https://doi.org/10.5465/amj.2013.0427

Maduretno, T. W., & Fajri, L. (2019). The effect of optimization learning resource based on Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding of motion and force material. *Journal of Physics: Conference Series*, *1171*, 012012. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1171/1/012012

Meyers, C. V., & Hitt, D. H. (2018). Planning for school turnaround in the United States: An analysis of the quality of principal-developed quick wins. *School Effectiveness and School Improvement*, *29*(3), 362–382. https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1428202

Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Source Book* (3rd ed.). Sage.

Mocanu, M. (2014). Towards A Definition Of Controlling. *Studies And Scientific Researches. Economics Edition*, *20*. https://doi.org/10.29358/sceco.v0i20.295

Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.

Moriarty, J. (2011). *Qualitative Methods Overview*. National Institute for Health Research School for Social Care.

Nurhaelina, N., Ine, & Feronica. (2021). Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tinggi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 118–130. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.7605

Nuryeti, & Aryani, R. (2021). Pengaruh Sistem Punishment terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-7 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(01), 59–72. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181

Park, N., & Peterson, C. (2006). Moral competence and character strengths among adolescents: The development and validation of the Values in Action Inventory of Strengths for Youth. *Journal of Adolescence*, *29*(6), 891–909. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.011

Pereira, A. G. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, *8*(5), 3305–3308. https://doi.org/10.35940/ijrte.D8764.018520

Phillippi, J., & Lauderdale, J. (2018). A Guide to Field Notes for Qualitative Research: Context and Conversation. *Qualitative Health Research*, *28*(3), 381–388. https://doi.org/10.1177/1049732317697102

Potočan, V., Mulej, M., & Nedelko, Z. (2021). Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, economic advancement and social problems. *Kybernetes*, *50*(3), 794–811. https://doi.org/10.1108/K-12-2019-0858

Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, *16*(2), 151. https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162

Randles, C. (2012). Phenomenology: A Review of the Literature. *Update: Applications of Research in Music Education*, *30*(2), 11–21. https://doi.org/10.1177/8755123312436988

Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(01), 51–61. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4878

Roblek, V., Meško, M., Bach, M. P., Thorpe, O., & Šprajc, P. (2020). The Interaction between Internet, Sustainable Development, and Emergence of Society 5.0. *Data*, *5*(3), 80. https://doi.org/10.3390/data5030080

Rustamaji, D. sofa nurhidayah & Cahniyo Wijaya Kuswanto. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3080

Salas, E., Wilson, K. A., Murphy, C. E., King, H., & Salisbury, M. (2008). Communicating, Coordinating, and Cooperating When Lives Depend on It: Tips for Teamwork. *The Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*, *34*(6), 333–341. https://doi.org/10.1016/S1553-7250(08)34042-2

Satria, H., Heldi, Endrizal, & Prayitno, B. (2019). Build management strategies & maintenance Silokek Village potential based on local wisdom. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *314*(1), 012046.

https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012046

Silaen, R., Suarseh, S., Yurnel, Y., & Wahyuni, S. (2018). Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(01), 73–81. https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2009

Sudaryono, Rahardja, U., & Lutfiani, N. (2020). The Strategy of Improving Project Management Using Indicator Measurement Factor Analysis (IMF) Method. *Journal of Physics: Conference Series*, *1477*(3), 032023. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/3/032023

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Taskov, N., & Mitreva, E. (2015). The Motivation and the Efficient Communication Both are the Essential Pillar within the Building of the TQM (Total Quality Management) System within the Macedonian Higher Education Institutions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *180*, 227–234. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.109

Weiner, E. J. (2003). Secretary Paulo Freire and the Democratization of Power: Toward a theory of transformative leadership. *Educational Philosophy and Theory*, *35*(1), 89–106. https://doi.org/10.1111/1469-5812.00007

Zain, A. (2020). Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(01), 97–111. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4987